

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu diiringi peningkatan proses dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan satu model pembelajaran sangat perlu diperhatikan dan dengan materi yang diajarkan. Agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam mengembangkan diri siswa dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Pendidikan pada siswa dapat tercapai karena dilaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung bagaimana guru sebagai tenaga pengajar mengelola proses pembelajaran tersebut.

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami metode mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun oleh masyarakat. Hal ini guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Dimana strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator memahami dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan serta kekurangan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan alam sekitar kita.

Berdasarkan informasi dari guru kelas VI SD Negeri 047175 Siosar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Tahun 2017/2018

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai rata- rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	65	30	11 (37%)	19 (63%)	56

(Sumber : Data SD Negeri 047175 Siosar)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 047175 Siosar belum mencapai KKM, nilai rata-rata siswa sebesar 56 masih di bawah nilai KKM yang sebesar 65, terdapat 11 siswa (37%) siswa yang sudah tuntas, dan terdapat 19 siswa (63%) siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas VI SD Negeri 047175 Siosar . Salah satu upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dengan menerapkan model *koopertif tipe STAD*. Model pembelajaran *koopertif tipeSTAD* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan membuat suatu tim/kelompok kecil sehingga siswa mampu memahami makna pelajaran dan belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat oranglain/ teman kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kurang efektif sehingga siswa merasa bosan, jenuh dengan materi yang diajarkan.
2. Guru kurang memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.
3. Kesulitan dalam mengalokasikan waktu.
4. Siswa kurang memahami menjawab soal- soal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat setelah Menggunakan Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Pembelajaran Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Koopertif Tipe STAD* pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya dan Gerak Di Kelas VI SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA dan menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru
Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah
Menambah literatur model pembelajaran untuk dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Bagi penulis

Sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya di kemudian hari terutama dalam menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* dalam proses pembelajaran IPA.

